LIBEROSIS
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027
Online ISSN: 3026-7889
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 13 No 4 Tahun 2025.

PERBEDAAN ASPEK PSIKOLOGIS WIRAUSAHAWAN PADA USAHA JASA DAN PRODUKSI: TINJAUAN LITERATUR TENTANG MODAL PSIKOLOGIS, KEPRIBADIAN, DAN SELF-EFFICACY

Shafia Salsabila[1], Nazwa Aulia Putri[2], Rivandy Ilham Akbar[3], Tugimin Supriyadi[4]
[1, 2, 3,4]Fakultas Psikologi, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
202210515194@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210515110@mhs.ubharajaya.ac.id, 202210515185@mhs.ubharajaya.ac.id, tugimin.supriyadi@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract

This study aims to examine the psychological characteristics of entrepreneurs by comparing those engaged in service-based businesses with those in production-based businesses through a literature review approach. The primary focus of the review includes psychological capital, Big Five personality traits, and self-efficacy, which are essential factors influencing entrepreneurial success. Analysis of ten scholarly articles reveals that service-based entrepreneurs tend to require higher levels of optimism, hope, and interpersonal skills, whereas production-based entrepreneurs rely more on self-efficacy, meticulousness, and resilience in facing operational pressures. Moreover, personality types play a significant role in determining the type of business individuals are inclined to pursue. This study emphasizes that understanding psychological aspects can serve as a foundation for designing character-based entrepreneurial interventions in education, training, and MSME empowerment programs.

***Keywords**: psychological capital, personality traits, self-efficacy, entrepreneurs, service business, production business*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan karakteristik psikologis wirausahawan antara pelaku usaha jasa dan produksi melalui metode tinjauan pustaka. Fokus utama kajian mencakup modal psikologis (psychological capital), trait kepribadian (Big Five Personality), dan self-efficacy yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan berwirausaha. Hasil telaah terhadap sepuluh artikel ilmiah menunjukkan bahwa pelaku usaha jasa cenderung memerlukan tingkat optimisme, harapan, dan kemampuan interpersonal yang tinggi, sedangkan pelaku usaha produksi lebih banyak mengandalkan efikasi diri, ketelitian, dan daya tahan dalam menghadapi tekanan operasional. Selain itu, tipe kepribadian berperan signifikan dalam menentukan kecenderungan jenis usaha yang dipilih. Penelitian ini menegaskan bahwa pemahaman terhadap aspek-aspek psikologis dapat menjadi landasan dalam merancang intervensi kewirausahaan berbasis karakter, baik dalam pendidikan, pelatihan, maupun program pemberdayaan UMKM.

Kata kunci: psychological capital, kepribadian, self-efficacy, wirausahawan, usaha jasa, usaha produksi

Article History
Received: Juni 2025
Reviewed: Juni 2025
Published: Juni 2025

Plagirism Checker No 77
DOI : Prefix DOI : 10.8734/Musytari.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Liberosis

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

LIBEROSIS
Jurnal Psikologi dan Bimbingan Konseling
Vol 13 No 4 Tahun 2025.
PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027 Online ISSN: 3026-7889

1. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat ditopang oleh sektor kewirausahaan, terutama melalui peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dua jenis usaha yang paling umum dijalankan oleh wirausahawan adalah usaha jasa dan usaha produksi. Kedua bentuk usaha ini memiliki perbedaan signifikan dalam aspek operasional, manajerial, dan strategi pemasaran. Perbedaan tersebut tidak hanya tampak dari hasil akhirnya, apakah berupa layanan atau barang tetapi juga dari tuntutan psikologis yang dihadapi pelakunya. Faktor psikologis telah terbukti sebagai elemen penting dalam menentukan keberhasilan wirausaha, selain keterampilan teknis dan modal (Saputri et al., 2023). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji karakteristik psikologis wirausahawan berdasarkan jenis usaha yang digeluti, agar pelatihan dan dukungan dapat disesuaikan secara tepat. Namun, penelitian yang membahas perbedaan psikologis antara pelaku usaha jasa dan produksi di Indonesia masih minim, terutama terkait modal psikologis, kepribadian, dan self-efficacy. Padahal, pemahaman terhadap faktor-faktor psikologis ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan usaha, sekaligus menjadi dasar dalam merancang pendidikan kewirausahaan berbasis karakter.

Usaha di sektor jasa memiliki sifat yang tidak berwujud (intangible), artinya layanan yang ditawarkan tidak dapat disentuh atau disimpan secara fisik. Karakteristik ini menuntut wirausahawan untuk memiliki kemampuan interpersonal yang baik, seperti komunikasi yang efektif, empati terhadap pelanggan, serta kemampuan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan kebutuhan pasar. Sebaliknya, usaha di sektor produksi lebih menitikberatkan pada proses manufaktur, pengendalian kualitas, dan efisiensi operasional. Perbedaan karakter pekerjaan ini cenderung membentuk profil psikologis dan gaya kerja yang berbeda pada pelakunya. Sebagai contoh, wirausahawan di bidang jasa umumnya memerlukan tingkat ekstroversi dan keterbukaan (openness) yang tinggi agar mampu menjalin interaksi sosial dan menghadapi dinamika pasar. Sementara itu, pelaku usaha produksi lebih diuntungkan dengan karakter seperti ketelitian, konsistensi, dan kemampuan mengambil keputusan secara sistematis yang mencerminkan kepribadian conscientiousness. Penelitian yang dilakukan oleh Khurnia et al. (2022) menunjukkan bahwa pengusaha sepatu di Mojokerto cenderung memiliki gaya kepemimpinan dan orientasi kerja yang mengedepankan efisiensi serta pengawasan mutu, ciri khas dari usaha berbasis produksi.

Modal Psikologis (Psychological Capital/PsyCap) merupakan kumpulan karakter positif dalam diri individu yang terdiri dari empat aspek utama yaitu self-efficacy (kepercayaan diri terhadap kemampuan), optimism (pandangan positif terhadap masa depan), hope (rasa harapan untuk mencapai tujuan), dan resilience (kemampuan untuk bangkit dari kegagalan). Keempat aspek ini sangat penting bagi wirausahawan dalam menghadapi berbagai tantangan, mengambil risiko, dan bertahan di tengah persaingan bisnis. Penelitian oleh Luthans et al. (2021) menunjukkan bahwa PsyCap secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan kemampuan adaptasi dalam dunia usaha. Wirausahawan di bidang jasa, yang sering terlibat dalam interaksi sosial dengan pelanggan, cenderung membutuhkan tingkat optimism dan hope yang tinggi untuk mempertahankan kualitas layanan. Sebaliknya, pelaku usaha di sektor produksi lebih mengandalkan aspek self-efficacy dan resilience untuk

menjaga kestabilan mutu dan hasil produksi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kecenderungan dominasi dimensi PsyCap pada masing-masing jenis usaha tersebut.

Selain PsyCap, trait kepribadian juga berkontribusi besar dalam membedakan karakter psikologis antar wirausahawan. Model Kepribadian Big Five yang meliputi *openness* (keterbukaan), *conscientiousness* (ketelitian), *extraversion* (ekstroversi), *agreeableness* (keramahan), dan *neuroticism* (emosi negatif) telah digunakan secara luas dalam studi psikologi organisasi dan kewirausahaan. Individu dengan tingkat openness dan conscientiousness yang tinggi cenderung lebih berminat menjalankan usaha di sektor produksi. Sebaliknya, mereka yang memiliki skor tinggi pada dimensi extraversion dan agreeableness lebih memilih sektor jasa. Temuan ini mendukung gagasan bahwa pilihan jenis usaha dapat dipengaruhi oleh struktur kepribadian wirausahawan. Namun demikian, penelitian tersebut masih terbatas pada mahasiswa dan belum melibatkan pelaku usaha yang benar-benar aktif, sehingga diperlukan penelitian lanjutan dengan responden dari kalangan wirausahawan aktual.

Self-efficacy adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya menyelesaikan tugas, yang sangat penting dalam kewirausahaan karena memengaruhi keberanian mengambil risiko dan ketekunan menghadapi tantangan. Pada usaha jasa, self-efficacy lebih banyak digunakan dalam keterampilan sosial seperti menangani pelanggan, sedangkan pada usaha produksi lebih fokus pada strategi operasional dan manajemen. Karena latar belakang wirausahawan berbeda-beda, pendekatan psikologis yang personal dan kontekstual dibutuhkan agar intervensi atau pelatihan sesuai dengan karakteristik masing-masing jenis usaha.

Dengan demikian, penting untuk meninjau perbedaan aspek psikologis wirausahawan antara usaha jasa dan produksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik psikologis seperti self-efficacy, kepribadian, dan modal psikologis, guna mendukung pengembangan intervensi kewirausahaan yang lebih tepat sasaran sesuai jenis usaha.

2. Metodologi

Penelitian ini menggunakan metode tinjauan pustaka (literature review) untuk mengkaji perbedaan aspek psikologis antara pelaku usaha jasa dan produksi. Artikel yang dianalisis dipilih dari database seperti Google Scholar, ScienceDirect, dan ResearchGate, dengan kata kunci “psychological capital”, “personality traits”, “entrepreneurship”, “service business”, dan “production business”. Kriteria inklusi mencakup publikasi ilmiah tahun 2021–2025, relevan dengan topik, dan tersedia dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Sebanyak 10 jurnal dipilih dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola-pola psikologis dominan pada masing-masing jenis usaha.

3. Hasil dan Pembahasan

a. The Impact of SME Leader’s Psychological Capital on Strategic Responses During Crisis

Penelitian yang dilakukan oleh Grözinger et al. (2023) menunjukkan bahwa modal psikologis (PsyCap) pemimpin usaha kecil dan menengah (UKM) yang mencakup harapan, efikasi,

PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027 Online ISSN: 3026-7889

optimisme, dan resiliensi berperan signifikan dalam menentukan respons strategis selama krisis seperti pandemi COVID-19. Pemimpin dengan PsyCap tinggi cenderung memilih strategi investasi ketimbang pemotongan biaya, dan pilihan ini terbukti meningkatkan kinerja perusahaan selama krisis. Sebaliknya, strategi pemotongan biaya berkorelasi negatif terhadap kinerja. Dengan demikian, pengembangan PsyCap menjadi sumber keunggulan kompetitif yang berkelanjutan bagi UKM, menunjukkan bahwa kualitas psikologis individu pemimpin bisa menentukan ketangguhan perusahaan menghadapi ketidakpastian.

b. Psychological capital: a literature review and research trends

Jurnal ini merupakan tinjauan literatur komprehensif tentang psychological capital (PsyCap) yang mencakup dasar teori, metode pengukuran, dan tren penelitian selama periode 2001–2023. Studi ini menemukan bahwa PsyCap yang terdiri dari keyakinan diri, harapan, optimisme, dan resiliensi berperan penting dalam meningkatkan sikap, perilaku, serta kinerja individu, tim, dan organisasi. Penelitian menunjukkan bahwa PsyCap tidak hanya berperan sebagai variabel independen, tetapi juga dapat menjadi mediator dan moderator dalam berbagai konteks organisasi. Hasil dari kajian ini menegaskan bahwa minat terhadap PsyCap terus meningkat secara global dan masih terbuka ruang eksplorasi di berbagai bidang seperti pelayanan jasa, perbankan, kesehatan, dan manajemen proyek. Oleh karena itu, pemahaman dan pengembangan PsyCap menjadi kunci penting bagi strategi manajerial modern (Nguyen et al., 2024).

c. Mediating role of psychological capital in achievement goals' impact on vocational students' entrepreneurial readiness

Hasil penelitian Farradinna & Jayanti (2025) ini menunjukkan bahwa tujuan pencapaian (achievement goals) tidak berpengaruh langsung terhadap kesiapan psikologis kewirausahaan siswa SMK, namun memiliki pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui mediasi modal psikologis (psychological capital). Dengan kata lain, modal psikologis—yang mencakup efikasi diri, harapan, ketahanan, dan optimisme—sepenuhnya memediasi hubungan antara tujuan pencapaian dan kesiapan menjadi wirausaha. Kesimpulan dari temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan modal psikologis dalam pendidikan kewirausahaan di SMK untuk membentuk kesiapan mental siswa dalam menghadapi dunia usaha. Meningkatkan tujuan pencapaian tanpa penguatan aspek psikologis tidak cukup efektif untuk mempersiapkan siswa menjadi wirausahawan yang tangguh.

d. Analisis Big Five Personality Dan Psychological Capital Terhadap Kinerja Pegawai Perusahaan XYZ

Penelitian oleh Dewi & Senen (2024) menunjukkan bahwa Big Five Personality dan Psychological Capital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai di Perusahaan XYZ, dengan kontribusi bersama sebesar 74,5% terhadap variasi kinerja. Dimensi conscientiousness (ketelitian) dari kepribadian serta optimisme dari modal psikologis merupakan faktor dominan yang mendorong peningkatan kinerja. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dan analisis jalur pada 124 responden, penelitian ini menegaskan pentingnya pengembangan karakter kepribadian dan PsyCap—yang meliputi efikasi diri, harapan, optimisme, dan resiliensi—sebagai strategi manajerial dalam

menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan kompetitif, khususnya di sektor pendidikan.

e. Pengaruh Big Five Personality terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa

Penelitian ini menunjukkan bahwa kelima dimensi kepribadian extraversion, agreeableness, conscientiousness, neuroticism, dan openness to experience memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Dengan menggunakan metode kuantitatif melalui penyebaran kuesioner kepada 40 responden mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia, hasil analisis statistik deskriptif mengungkap bahwa keseluruhan skor variabel berada dalam kategori "berpengaruh", dengan persentase antara 67% hingga 71%. Hal ini menyiratkan bahwa karakteristik kepribadian memainkan peran penting dalam membentuk minat mahasiswa untuk memulai usaha, sehingga pendekatan pengembangan kewirausahaan di kalangan generasi muda perlu mempertimbangkan aspek kepribadian sebagai salah satu faktor pendorongnya (Ningrum, 2022).

f. Analisis Pengaruh Karakter Personal dan Sikap Mahasiswa terhadap Digital Entrepreneurship

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Silitonga et al. (2024) terhadap 254 mahasiswa Indonesia menunjukkan bahwa kelima karakter personal dari taksonomi The Big Five Personality Traits yaitu agreeableness, conscientiousness, extraversion, neuroticism, dan openness to experience memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap sikap pribadi mahasiswa. Sikap pribadi tersebut kemudian terbukti berpengaruh positif terhadap niat mahasiswa untuk terlibat dalam kewirausahaan digital. Dengan menggunakan metode SEM berbasis SmartPLS 4.0, seluruh model penelitian dinyatakan valid dan reliabel. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan karakter personal dan sikap positif terhadap kewirausahaan digital sangat penting dalam mendorong minat mahasiswa untuk menjadi wirausaha digital, sekaligus mengisi kesenjangan literatur pada konteks mahasiswa di Indonesia. Temuan ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi dunia pendidikan tinggi, serta menjadi dasar bagi perumusan kebijakan kampus yang mendukung pengembangan kompetensi digital entrepreneurial mahasiswa.

g. The power of shared positivity: organizational psychological capital and firm performance during exogenous crises

Jurnal ini menemukan bahwa organizational psychological capital (OPC) yang mencakup harapan, ketahanan, optimisme, dan efikasi kolektif berdampak positif terhadap inovasi kreatif dan kinerja perusahaan kecil dan menengah (UKM) selama krisis seperti pandemi COVID-19. Dengan menganalisis data dari 379 UKM menggunakan model persamaan struktural dan regresi, studi ini menunjukkan bahwa OPC memperkuat perilaku kewargaan organisasi, solidaritas, dan kerja sama, yang pada akhirnya meningkatkan inovasi dan daya tahan usaha. Kesimpulannya, UKM yang membangun dan memelihara modal psikologis organisasi yang kuat cenderung lebih mampu menghadapi krisis dan mempertahankan kinerja bisnis mereka, bahkan dalam situasi ketidakpastian yang tinggi (Grözinger et al., 2022).

PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027 Online ISSN: 3026-7889

h. Unveiling the interplay of psychological capital, family business, and gender on firm performance during COVID-19

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Psychological Capital (PsyCap) yang mencakup harapan, efikasi diri, ketahanan, dan optimisme—memiliki pengaruh positif terhadap kinerja bisnis selama pandemi COVID-19, khususnya di sektor usaha keluarga di Ekuador. Keterlibatan keluarga dan kepemilikan yang terkonsentrasi juga berkontribusi secara signifikan terhadap kinerja perusahaan, memperkuat peran penting nilai-nilai kekeluargaan dan komitmen jangka panjang. Namun, terdapat temuan yang mengejutkan, yaitu gender berpengaruh negatif terhadap kinerja bisnis, di mana perusahaan yang dikelola oleh perempuan cenderung dipersepsikan kurang berhasil. Meski begitu, hubungan positif antara PsyCap dan kinerja bisnis justru semakin kuat dalam konteks bisnis keluarga. Kesimpulannya, penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan PsyCap pada pemilik usaha, perlunya pengakuan terhadap kontribusi perempuan dalam kepemimpinan bisnis, serta dorongan untuk menerapkan praktik kepemilikan yang lebih inklusif di negara berkembang (Lanchimba et al., 2024).

i. Resilient entrepreneurs? revisiting the relationship between the Big Five and self-employment

Penelitian yang dilakukan Runst & Thomä (2023) menunjukkan bahwa pendekatan berbasis prototipe kepribadian khususnya tipe kepribadian “resilient” yang mencakup kombinasi tingkat tinggi dari lima dimensi Big Five (ekstraversi, keterbukaan, ketelitian, stabilitas emosional, dan keramahan berkorelasi positif dengan kemungkinan individu untuk memulai dan bertahan dalam wirausaha. Dengan menggunakan data longitudinal dari German Socio-Economic Panel (SOEP), penelitian ini membuktikan bahwa pendekatan prototipe lebih efektif dalam menjelaskan keputusan kewirausahaan dibandingkan pendekatan profiling yang hanya fokus pada satu konfigurasi kepribadian. Hasil ini menyarankan bahwa kebijakan dan konsultasi wirausaha sebaiknya mempertimbangkan prototipe kepribadian untuk mendukung keragaman calon wirausahawan yang potensial, tanpa menyingkirkan mereka yang tidak sesuai dengan profil “standar” wirausaha.

j. Analisis faktor demografi dan big five personality terhadap literasi keuangan pengusaha usaha mikro, kecil dan menengah kota Tasikmalaya

Penelitian ini menemukan bahwa faktor demografi dan kepribadian Big Five secara simultan berpengaruh signifikan terhadap literasi keuangan pengusaha UMKM pemula di Kota Tasikmalaya, meskipun secara parsial hanya faktor demografi yang terbukti signifikan. Dengan tingkat literasi keuangan yang tergolong sedang dan dominasi kepribadian openness to experience pada responden yang mayoritas berusia di bawah 30 tahun dan belum menikah, studi ini menekankan pentingnya peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendidikan yang sesuai. Hanya 13,8% variasi literasi keuangan dapat dijelaskan oleh faktor demografi dan kepribadian, menunjukkan bahwa banyak variabel lain juga memengaruhi aspek ini. Temuan ini menjadi dasar untuk merancang program pemberdayaan UMKM yang lebih efektif guna menciptakan perilaku keuangan yang lebih rasional dan bertanggung jawab (Fauziyah et al., 2020).

Berdasarkan hasil telaah terhadap sepuluh artikel ilmiah, ditemukan bahwa terdapat perbedaan mendasar dalam aspek psikologis antara pelaku usaha di bidang jasa dan di bidang produksi. Modal psikologis—yang mencakup harapan, kepercayaan diri terhadap kemampuan diri (self-efficacy), optimisme, dan ketangguhan (resiliensi)—memiliki peran penting dalam membentuk ketahanan, strategi, serta pencapaian kinerja usaha di kedua jenis sektor tersebut. Wirausahawan pada usaha jasa lebih banyak membutuhkan optimisme dan harapan tinggi untuk menjalin hubungan sosial dengan konsumen, sedangkan pelaku usaha produksi lebih menekankan pada efikasi diri dan daya tahan mental untuk menjaga mutu dan efisiensi proses kerja. Dari sisi kepribadian, model Big Five menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat ekstroversi dan keramahtamahan cenderung memilih usaha jasa, sementara mereka yang memiliki sifat keterbukaan dan ketelitian lebih tertarik pada usaha produksi. Selain itu, beberapa studi menyoroti bahwa modal psikologis dapat menjadi faktor perantara yang memperkuat kesiapan berwirausaha, terutama pada kelompok pelajar dan mahasiswa. Dalam kondisi krisis seperti pandemi COVID-19, modal psikologis terbukti membantu pelaku usaha, khususnya UMKM dan bisnis keluarga, untuk tetap bertahan dan berinovasi. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan prototipe kepribadian seperti “resilient personality” dinilai lebih akurat dalam memprediksi kesuksesan berwirausaha dibandingkan dengan pendekatan yang hanya menekankan satu aspek kepribadian. Secara keseluruhan, pemahaman mendalam terhadap faktor psikologis seperti modal psikologis, sifat kepribadian, dan efikasi diri sangat diperlukan dalam pengembangan strategi pelatihan, pendidikan, dan pemberdayaan kewirausahaan yang sesuai dengan karakteristik usaha yang dijalankan.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil tinjauan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan mendasar dalam karakteristik psikologis wirausahawan berdasarkan jenis usaha yang dijalankan. Modal psikologis, kepribadian, dan self-efficacy merupakan faktor-faktor penting yang membedakan pelaku usaha jasa dan produksi, baik dari segi pendekatan manajerial, strategi bisnis, hingga respons terhadap tekanan eksternal. Wirausahawan di bidang jasa lebih menonjol dalam aspek optimisme dan keterampilan sosial, sedangkan pelaku usaha produksi cenderung unggul dalam efikasi diri dan ketahanan mental. Temuan ini memperkuat pentingnya penerapan pendekatan psikologis yang kontekstual dalam pendidikan kewirausahaan, khususnya untuk menciptakan pelatihan yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing jenis usaha. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk melibatkan pelaku usaha aktif sebagai responden guna memperoleh gambaran empiris yang lebih mendalam dan relevan.

Daftar Referensi

Dewi, M. P., & Senen, S. H. (2024). *Analisis Big Five Personality Dan Psychological Capital Terhadap Kinerja Pegawai Perusahaan XYZ*. *10*.

PREFIX DOI : 10.6734/LIBEROSIS.V2I2.3027 Online ISSN: 3026-7889

Farradinna, S., & Jayanti, W. (2025). Mediating role of psychological capital in achievement goals' impact on vocational students' entrepreneurial readiness. *SA Journal of Industrial Psychology*, *51*, 1–10. https://doi.org/10.4102/sajip.v51i0.2253

Fauziyah, A., Koeswandi, T., & Sarah, S. (2020). Analisis Faktor Demografi dan Big Five Personality Terhadap Literasi Keuangan Pengusaha Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kota Tasikmalaya. *Journal of Business Management Education |*, *0*(0), 12–19.

Grözinger, A. C., Wolff, S., Ruf, P. J., Audretsch, D. B., & Moog, P. (2023). The impact of SME leader's psychological capital on strategic responses during crisis. *BRQ Business Research Quarterly*. https://doi.org/10.1177/23409444231184481

Grözinger, A. C., Wolff, S., Ruf, P. J., & Moog, P. (2022). The power of shared positivity: organizational psychological capital and firm performance during exogenous crises. *Small Business Economics*, *58*(2), 689–716. https://doi.org/10.1007/s11187-021-00506-4

Khurnia, K., Eskasasnanda, I. D. P., Ruja, I. N., Sukamto, S., & Pramesthi, R. (2022). Perilaku wirausahawan industri kecil sepatu di Desa Jampirogo Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (JIHI3S)*, *2*(8), 747–750. https://doi.org/10.17977/um063v2i8p747-750

Lanchimba, C., Welsh, D. H. B., & Kaswengi, J. (2024). *Unveiling the interplay of psychological capital, family business, and gender on firm performance during COVID-19*.

Luthans, F., Morgan, C. M. Y., & Avolio, B. J. (2021). *Psychological Capital and Beyond*. 1–23.

Nguyen, T. D., Cao, T. H., Nguyen, T. M., & Nguyen, T. T. (2024). Psychological capital: a literature review and research trends. *Asian Journal of Economics and Banking*, *8*(3), 412–429. https://doi.org/10.1108/ajeb-08-2023-0076

Ningrum, L. (2022). Pengaruh Big Five Personality terhadap Minat Berwirausaha di Kalangan Mahasiswa. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, *1*(2), 153–167.

Runst, P., & Thomä, J. (2023). Resilient entrepreneurs? — revisiting the relationship between the Big Five and self-employment. *Small Business Economics*, *61*(1), 417–443. https://doi.org/10.1007/s11187-022-00686-7

Saputri, V. F., Saputra, N. E., & Nofrianda, R. (2023). Hubungan Modal Psikologis Dengan Perilaku Inovatif Jambi. *Jurnal Psikologi Jambi*, *8*(02), 11–23.

Silitonga, N., Asbari, M., & Chidir, G. (2024). *Analisis Pengaruh Karakter Personal dan Sikap Mahasiswa terhadap Digital Entrepreneurship*. *03*(01), 106–119.